

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERINEAL HYGIENE
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU
PERINEAL HYGIENE PADA SISWI SMPN 2 KASIHAN**



Disusun oleh

**SISKA PRATIWI
20130320012**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI *PERINEAL HYGIENE*
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU
PERINEAL HYGIENE PADA SISWI SMPN 2 KASIHAN**

Disusun oleh

SISKA PRATIWI

20130320012

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal

9 November 2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Nur Azizah Indriastuti, Ns., M.Kep
NIK.19841217201507173161

Yuni Astuti, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat
NIK 19870617201504173186

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Shanti Wardaningsih Ns., M.Kep., Sp.Jiwa., Ph.D

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI *PERINEAL HYGIENE* MELALUI MEDIA AUDIVISUAL TERHADAP PERILAKU *PERINEAL HYGIENE* PADA SISWI SMPN 2 KASIHAN

Siska Pratiwi¹, Nur Azizah Indriastuti, Ns., M.Kep²

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY, ²Dosen Ilmu Keperawatan UMY
email: siskapратиwi937@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : *Perineal hygiene* memberikan kenyamanan pada seseorang. Perilaku seseorang untuk menjaga *perineal hygiene* disebabkan dari pengetahuan tentang *perineal hygiene* disertai dengan informasi yang dia dapatkan. Seiring dengan perkembangan zaman, media elektronik sangat memungkinkan sebagai media dalam mengubah perilaku *perineal hygiene* seseorang, salah satunya adalah dengan menggunakan video.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi *perineal hygiene* melalui media audiovisual terhadap perilaku *perineal hygiene* pada siswi SMPN 2 Kasihan.

Metode : Pra-Eksperiment dengan desain penelitian *pre test* dan *post test* dengan *control group design*. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden terdiri dari 21 responden kelompok intervensi dan 21 responden kelompok kontrol dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *random sampling*. Untuk mengetahui responden pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi data yang digunakan adalah statistik non parametric yaitu uji *wilcoxon* dan *Mann-Whithney*.

Hasil : Uji Statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap perilaku *perineal hygiene* dengan nilai signifikan pada kelompok intervensi dengan nilai *p value* (0,034) sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh perilaku *perineal hygiene* dengan nilai *p value* (0,317). Pada hasil uji statistik *Mann-Whithney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pemberian edukasi *perineal hygiene* melalui media audiovisual terhadap perilaku *perineal hygiene* siswi SMPN 2 Kasihan pada post kelompok intervensi dan post kelompok kontrol dengan nilai *p value* (0,007).

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pemberian edukasi *perineal hygiene* melalui media audiovisual terhadap perilaku *perineal hygiene* pada siswi SMPN 2 Kasihan.

Kata Kunci : *Perineal hygiene*, edukasi, media audiovisual

*The Effect Of Giving Perineal Hygiene Education Through Audio Visual Media
On Perineal Hygiene Behavior Of The Students Of SMPN 2 Kasihan*

Siska Pratiwi¹, Nur Azizah Indriastuti²

*¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY, ²Dosen Ilmu Keperawatan UMY
email: siskapratiiwi397@gmail.com*

ABSTRACT

Background: *A person's behavior to maintain perineal hygiene is due to his knowledge of perineal hygiene along with the information he gets. Along with the development of the times, electronic media is very possible as a medium in changing the behavior of one's perineal hygiene, one of them is by using video.*

Goal: *To know the effect of perineal hygiene education through audio visual media towards perineal hygiene behavior on the students of SMPN 2 Kasihan.*

Research Method: *Pre-experiment with pre test dan post test with control group design as the research design. This study used two groups namely intervention group and control group. The sample used in the study were 42 respondents, consisted of 21 respondents of intervention group and 21 respondents of control group. The sampling technique used was non probability sampling namely random sampling. To know the respondents in the control group and the data in intervention group used were non parametric statistic ie wilcoxon and Mann-Whitney test.*

Results: *Wilcoxon statistic test showed that there was an effect of perineal hygiene education through audiovisual media to the perineal hygiene behavior student in SMPN 2 Kasihan on intervention group with p value (0,034). There was not the effect of education through perineal hygiene behavior on control group with p value (0,317). Whereas in Mann-Whitney test, showed that there was significant different of perineal hygiene education through audiovisual media to the perineal hygiene behavior student in SMPN 2 Kasihan on control and intervention group after the intervention with p value (0,007).*

Conclusion: *There was the effect of perineal hygiene education through audiovisual media to the perineal hygiene behavior student in SMPN 2 Kasihan.*

Keywords: *Perineal hygiene, education, audiovisual media*

Pendahuluan

Kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan terutama kebersihan organ reproduksi khususnya pada remaja putri karena akan mempengaruhi kesehatan dan psikis remaja itu sendiri¹. Manfaat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi adalah untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan². Manusia perlu menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar sehat, tidak bau, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain, sepanjang siklus kehidupan manusia, kebersihan diri harus dijaga terutama saat memasuki masa remaja³

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda⁴. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Perubahan yang terjadi salah satunya adalah perubahan fisik, dimana terjadi

perubahan organ reproduksi pada remaja yang ditandai dengan tumbuhnya rambut-rambut pubis yang memicu terserangnya penyakit seperti terkena jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Untuk menjaga kebersihan organ reproduksi khususnya pada organ vagina dan sekitarnya

diperlukan tindakan *perinehygiene*.

Hasil penelitian di Daerah Pondok Cabe Ilir mengungkapkan bahwa dari 130 responden didapatkan 74 responden (56,9%) memiliki perilaku buruk dalam menjaga *perineal hygiene* dan 56 responden (43,1%) memiliki perilaku baik dalam menjaga vaginal hygiene⁵

Perilaku menjaga kesehatan reproduksi diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan⁷. Menjaga kebersihan perineal, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara berhati-hati menggunakan air bersih⁶. Masih banyak siswi yang belum benar cara

membersihkan alat kelaminnya, mengeringkan kelamin setelah BAB dan BAK, memperhatikan kebersihan toilet dan mencuci tangan sebelum menyentuh alat kelamin. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku yang buruk yang mereka dapatkan. Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi tentang hal tersebut⁷

Pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam Salah satu cara pemberian edukasi dapat dilakukan dengan cara promotif yaitu dengan menggunakan media audiovisual. Tujuan pemberian edukasi melalui audiovisual tentang *perineal hygiene* yaitu agar dapat mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi dan mengetahui cara *perineal hygiene* dengan benar¹¹. Pemberian edukasi menggunakan media audiovisual bisa dilakukan secara perorangan maupun berkelompok. Pemberian edukasi melalui audiovisual merupakan cara yang paling mudah dan efektif.

menjaga dan membersihkan alat reproduksi. Pengetahuan mengenai *perineal hygiene* diperlukan agar remaja putri mengerti tentang pentingnya merawat tubuh khususnya kebersihan reproduksi⁸. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh⁹ dimana tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih baik dibandingkan tanpa didasari pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berperilaku baik dalam menjaga *perineal hygiene*¹⁰

Media audiovisual mempunyai banyak manfaat yang sangat membantu dalam memberikan informasi kepada siswi, dapat membantu siswi dalam memahami suatu materi atau ilmu, siswi akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman mereka sendiri karena sistem pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar, begitu juga pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswi, lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik perhatian siswi.

Selain hal tersebut, waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar akan lebih efisien karena bisa berkreasi dengan media ajar tersebut⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa sekolah, SMPN 2 Kasihan dipilih oleh peneliti karena dari hasil wawancara dengan beberapa siswi banyak diantaranya yang belum mengerti tentang pemeliharaan *perineal hygiene*. Wawancara juga dilakukan dengan guru bimbingan konseling dan kepala sekolah didapatkan bahwa mereka belum pernah memberikan informasi terkait *perineal hygiene* dengan menggunakan media audiovisual pada siswi. Dari permasalahan ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi melalui audiovisual terhadap perilaku *perineal hygiene* pada siswi SMPN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *pra-eksperiment* dengan desain penelitian *pre test and post test with control group design*. Penelitian ini

menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi *perineal hygiene* melalui media audiovisual terhadap perilaku *perineal hygiene*

1. Gambaran Perilaku *Perineal Hygiene* pada Siswi SMPN 2 Kasihan

Tabel 4.1 Distribusi Perilaku *Perineal Hygiene* Pre test-Post test Siswi SMPN 2 Kasihan Bantul Kelompok Intervensi dan Kontrol

Perilaku <i>Perineal Hygiene</i>	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	n	%	n	%
Baik	2	9,52%	13	61,90%	3	14,29%	2	9,52%
Cukup	14	66,67%	8	38,10%	13	61,90%	3	14,29%
Kurang	5	23,81%	0	0,0%	5	23,81%	6	28,57%
Total	21	100%	21	100%	21	100%	21	100%

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perilaku *perineal hygiene* siswa kelompok intervensi pada penilaian *pretest* adalah terdapat paling banyak 14 siswi (66,67%) dalam kategori

cukup, sedangkan pada penilaian *posttest* terdapat paling banyak 8 siswi (38,10%) dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kategori perilaku perilaku *perineal hygiene* siswi kelompok intervensi dari kategori cukup pada *pre test*, dan meningkat menjadi kategori baik pada *post test*.

Kemudian perilaku *perineal hygiene* siswi kelompok kontrol pada penilaian *pre test* adalah paling banyak 13 siswi (61,90%) pada kategori cukup dan pada penilaian *post test* adalah paling banyak 13 siswi (61,90%) pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan kategori perilaku *perineal hygiene* siswi kelompok kontrol pada penilaian *pre test* dan *post test*

2. Perbandingan nilai *pre test-post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada siswi SMPN 2 Kasihan.

Tabel 4.2 Hasil uji statistik *Wilcoxon* saat *pretest* dan *post test* perilaku pada kelompok intervensi pada siswi SMPN 2 Kasihan.

Pre dan Post	<i>P value</i>
Intervensi	0,034
Kontrol	0,317

Sumber : Data Primer,2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil pre test dan post test kelompok intervensi didapatkan nilai *p value* 0,034 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi *perineal hygiene* antara nilai pre test dan post test pada kelompok intervensi.

Sedangkan hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol terdapat nilai *p value* 0.317 ($> 0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh perilaku *perineal hygiene* antara pre test dan post test pada kelompok control.

3. Analisis pengaruh Pemberian Edukasi *Perineal Hygiene* melalui Media Audiovisual terhadap Perilaku *Perineal*

**Hygiene pada Siswi SMPN 2
Kasih Bantul**

Kelompok	<i>P value</i>
Intervensi	0,007
Kontrol	

Tabel 4.3 Hasil uji statistik *Mann-Whitney* Pengaruh Pemberian edukasi *perienal hygiene* melalui media audiovisual terhadap perilaku *perineal hygiene* pada *post* kelompok kontrol dan *post* kelompok intervensi Siswi SMPN 2 Kasihan.

Sumber : Data Sumber, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan bahwa nilai *p value* yang artinya terdapat perbedaan pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap perilaku *perineal hygiene* pada *post* kelompok intervensi dan *post* kelompok control.

Pembahasan

1. Perilaku *Perineal Hygiene* pada Siswi

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perilaku *perineal hygiene* pada siswi SMPN 2 Kasihan Bantul kelompok intervensi sebelum

diberikan tindakan berada pada kategori cukup sebesar 66,67%, sedangkan pada kelompok kontrol juga berada pada kategori cukup sebesar 61,90%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *perineal hygiene* pada siswi SMPN 2 Kasihan Bantul kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam pengujian *pretest* berada pada kategori yang sama, yakni kategori cukup.

Menurut asumsi peneliti memiliki perilaku yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat membantu bagi siswi SMPN 2 Kasihan terhadap masalah dalam *perineal hygiene* karena dengan adanya perilaku baik yang dimiliki oleh siswi, otomatis sangat membantu siswi tersebut dalam berperilaku yang baik untuk mencegah masalah yang berkaitan dengan *perineal hygiene* sehingga adanya dorongan dari siswi itu sendiri. Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden yang memiliki perilaku *perineal hygiene* cukup terkait cara membasuh organ genitalia yang salah dan menggunakan cairan anti septic. Hal

ini sejalan dengan penelitian¹² didapatkan hasil bahwa responden sudah cukup baik mengenai kebersihan genitalia. Responden mengatakan membasuh organ genitalianya dari arah depan ke belakang, sebagian besar responden juga menggunakan antiseptic dan sebagian responden menggunakan air tanpa menggunakan sabun atau antiseptic. Penelitian juga dilakukan oleh¹¹ tentang gambaran perilaku kebersihan area genitalia pada siswi disekolah berasrama didapatkan hasil sebagian besar responden melakukan cara yang benar dalam membersihkan area genitalia dengan menggunakan air saja tanpa menggunakan antiseptic, daun sirih dan lain-lain (89,2%).

2. Pengaruh Pemberian Edukasi *Perineal Hygiene* melalui Media Audiovisual terhadap Perilaku *Perineal Hygiene* pada Siswi SMPN 2 Kasihan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang perineal hygiene melalui media

audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya mempengaruhi perilaku siswi. terhadap perineal hygiene. Hal ini sejalan dengan penelitian¹² yang menyatakan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan medi audiovisual efektif digunakan dalam mengubah perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian¹³ menyatakan bahwa erubahan perilaku dapat dilihat melalui tiga tahapan yaitu menanamkan pengetahuan untuk mempengaruhi pola pikir, tahapan internalisasi dan sikap.

Media audiovisual merupakan salah satu jenis media yang digunakan dalam proses edukasi dengan menggabungkan unsure gambar dan suara. Hal ini sejalan dengan penelitian¹⁴ pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang perilaku hidup bersih pada organ reproduksi remaja putrid telah memberikan perubahan positif terhadap perilaku siswi.

Kesimpulan

1. Perilaku *perineal hygiene* sebelum diberikan edukasi perineal hygiene dengan nilai cukup
2. Perilaku *perineal hygiene* sesudah diberikan edukasi perineal hygiene dengan nilai baik (61,91%)
3. Perilaku *perineal hygiene* pada kelompok control sebelum diberikan edukasi perineal hygiene dengan nilai cukup (61,90%)
4. Perilaku *perineal hygiene* pada kelompok control sesudah dilakukan *post test* dengan nilai cukup ((61,90%)
5. Terdapat perbedaan perilaku *perineal hygiene* pada kelompok intervensi dan kelompok control

Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan Ilmu Keperawatan diharapkan dapat melakukan pemberian penyuluhan tentang perilaku *perineal hygiene* bagi para remaja putri.
2. Bagi SMPN 2 Kasihan Bantul SMPN 2 Kasihan Bantul diharapkan memberikan perhatian ekstra bagi remaja putri pada bidang kesehatan, terutama terkait dengan *perineal hygiene*.

3. Bagi responden

Siswi SMPN 2 Kasihan
bantu diharapkan mampu
mengaplikasikan hasil
pemberian penyuluhan ke
dalam kehidupan sehari-hari
sehingga dapat
memperhatikan *perineal
hygiene*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti
selanjutnya yang ingin
melanjutkan penelitian ini

bisa memodifikasi cara
penyampaian edukasi
perineal hygiene tidak hanya
lewat media audio visual,
bisa juga dengan metode
yang lain seperti diskusi
dengan teman sebaya dan
bisa memperdalam semua
faktor yang berhubungan
dengan pemeliharaan
perineal hygiene.

Daftar Pustaka

1. Hidayat.,Aziz,A (2010). *Metode Penelitian dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
2. Potter,P,A. & Perry,A,G. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: EGC
3. Depkes RI. (2012).*Keperawatan Kesehatan Komunitas di Indonesia*. Jakarta.
4. Kusmiran,E. (2012). *Kesehatan Reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta. Salemba Medika
5. Annisa, N. (2013). *Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Vaginal Hygiene Pada Remaja Putri di Daerah Pondok Ilir*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
6. Notoatmodjo,S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Lilies,PA.,Nursetiawati,D.,Yuni,P,W. (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi di SMP Negeri 3 Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol 6. No 1.
8. RR.,Vera,A,N,A. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawatan Kebersihan Alat Reproduksi Dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi Kelas X dan XI SMA Bhakti Karya Kaloran Temanggung*.Karya Tulis Ilmiah.
9. Sari,L,A. (2016). Keefektifan Edukasi Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Terhadap Perilaku untuk Mencegah Keputihan pada Siswi SMPN 1 Kajen Kelas VIII. *Jurnal Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pekajangan*.
10. Yulistari,Y.,dkk. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) remaja Putri dalam Mencegah Keputihan. *Jurnal Keperawatan*.
11. Nydia,R,B. (2012). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswi SMP Kristen Gergaji
12. Astuti, W.,Madya,S., & Heni, H. (2014). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMU 2 Ungran Semarang. *Jurnal Kebinanan dan Keperawatan*. Vol. 4 Hal. 59-65.